

PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI FOTO PROFIL GURU DI SEKOLAH SMKN 10 BATAM MENGGUNAKAN METODE MDLC

Tony Wibowo¹, Farrel Ardhatama², Li Cen³

Universitas Internasional Batam

email: tonywibowo@uib.ac.id¹, 2231014.farrel@uib.edu², licen@uib.edu³

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membantu SMKN 10 Batam dalam merancang dan mengimplementasikan foto profil guru yang seragam, berkualitas tinggi, guna memperkuat identitas dan kredibilitas profesional sekolah. Program ini menggunakan metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC) yang terdiri dari enam tahap terstruktur: concept, design, material collecting, assembly, testing, dan distribution. Hasil akhirnya berupa satu set lengkap foto profil guru yang dibuat dengan menerapkan teknik komposisi Rule of Thirds untuk memastikan hasil yang estetis dan konsisten. Seluruh foto diserahkan dalam format digital melalui Google Drive agar pihak sekolah dapat dengan mudah mengakses, mengarsipkan, dan memanfaatkan materi tersebut di kemudian hari. Inisiatif ini diharapkan dapat mendukung upaya sekolah dalam membangun citra positif di mata publik serta mempermudah kegiatan publikasi, dokumentasi, dan administrasi secara efisien.

Kata Kunci: *Fotografi, MDLC, Rule of Third*

Abstract

This Community Service Project aims to assist SMKN 10 Batam in designing and implementing standardized, high-quality teacher profile photos to strengthen the school's professional identity and credibility. The project applied the Multimedia Development Life Cycle (MDLC) method, which consists of six structured stages: concept, design, material collecting, assembly, testing, and distribution. The final output is a complete set of teacher profile photos created using the Rule of Thirds composition technique to ensure aesthetic and consistent results. All photos are delivered in a digital format via Google Drive to make access, archiving, and further use by the school easier. This initiative is expected to support the school's efforts in building a positive public image and to facilitate its publication, documentation, and administrative activities more efficiently.

Keywords: *Photography, MDLC, Rule of Thirds*

Pendahuluan

Sebelum ditemukannya fotografi, untuk menghasilkan imaji hanya dapat dilakukan melalui penggambaran dengan tangan. Kemudahan yang didapat dari fotografi saat ini dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan visual (Susanti et al., 2021). Fotografi adalah salah satu alat komunikasi yang dapat mengubah cara pikiran manusia dalam memandang dunia, bahkan hasil fotografi lebih efektif dibandingkan gambar atau lukisan (Subhan, 2024).

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan suatu konsep yang melibatkan penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya dari institusi pendidikan atau akademik untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara langsung (Zunaidi, 2024). Seiring dengan perkembangan zaman, peran PKM semakin diakui sebagai bagian integral dari misi lembaga pendidikan tinggi dalam memajukan kesejahteraan masyarakat (Zunaidi, 2024). Pengabdian kepada masyarakat didefinisikan sebagai "upaya kolaboratif yang berorientasi pada solusi untuk memecahkan masalah dalam masyarakat dengan memanfaatkan pengetahuan dan sumber daya dari lembaga pendidikan tinggi." Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam mengidentifikasi,

merencanakan, dan melaksanakan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat (Zunaidi., 2024). Pengabdian kepada masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat karena berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Zunaidi, 2024). Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu unsur dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diwujudkan melalui penerapan pengetahuan, teknologi, dan seni guna membantu memecahkan permasalahan masyarakat secara terarah dan berbasis ilmiah. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong pemberdayaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kerja sama antara kalangan akademisi dan komunitas (Nurdin, 2023).

Tujuan dari pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk mendukung pengembangan citra SMKN 10 Batam, terutama dalam pengembangan dokumentasi visual yang sesuai standar dan dapat merepresentasikan sekolah melalui pembuatan Foto Profil Guru. Program ini juga diadakan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mahasiswa jenjang Sarjana (S1) di Universitas Internasional Batam.

Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan

keterampilan, kreativitas, serta pengetahuan yang telah mereka peroleh selama kuliah melalui sumbangsih yang konkret kepada institusi pendidikan. Selanjutnya, inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa dalam pembuatan Foto Profil Guru secara profesional, meliputi semua tahap dari pengambilan gambar hingga proses produksi.

Masalah

Pada mitra Pendidikan, Foto profil dibuat sebagai sarana untuk memberikan informasi dan edukasi kepada khalayak umum sesuai segmentasi yang dituju (Susanti et al., 2021). Faktanya, manusia sejak dulu telah peduli terhadap citra sosial mereka dan terlibat dalam upaya strategis untuk membentuk citra diri (Zhang & Benayoun, 2020). Sedangkan menurut (Budiman et al., 2024) Merancang profil foto yang menarik dan profesional untuk guru sangatlah penting di era digital saat ini. Hal ini membantu guru membangun kehadiran online yang kuat dan menunjukkan keahlian serta profesionalisme kepada siswa, orang tua, dan kolega (Budiman et al., 2024). Selain itu, foto profil yang dirancang dengan baik juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang positif dan ramah bagi siswa dengan mencantumkan nama

gurunya (Budiman et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan solusi yang dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada sekolah dalam menciptakan foto profil guru yang berkualitas dan relevan untuk meningkatkan visibilitas serta reputasi sekolah (Sangkalibu & Saputra, 2022)

Sebagai lembaga pendidikan yang baru berdiri pada tahun 2024, SMKN 10 Batam saat ini masih berada pada fase awal dalam upaya membangun citra positif dan identitas kelembagaan yang kuat serta profesional. Sebagai sekolah yang ingin senantiasa relevan dengan perkembangan zaman, diperlukan penampilan yang dapat memberikan kesan terpercaya dan meyakinkan di mata masyarakat luas. Namun demikian, dalam proses mewujudkan hal tersebut, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi, salah satunya berkaitan dengan kelengkapan materi visual yang resmi, seragam, dan mencerminkan profesionalisme. Salah satu kebutuhan utama yang masih belum terpenuhi adalah ketersediaan arsip Foto Profil Guru yang memadai dan sesuai standar. Saat ini, sebagian besar guru belum memiliki foto profil yang seragam dan memenuhi kriteria formal. Kondisi ini berpengaruh pada berbagai aspek penting, mulai dari kebutuhan publikasi melalui media resmi

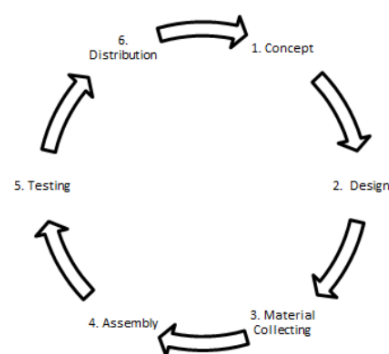
sekolah, pengelolaan data administrasi guru dan staf, hingga dokumentasi berbagai kegiatan yang nantinya akan disusun sebagai portofolio untuk mendukung reputasi sekolah. Selain itu, minimnya foto profil guru yang layak juga menjadi kendala dalam mendukung aktivitas promosi sekolah ke masyarakat. Pada era digital saat ini, citra suatu sekolah dapat tercermin dari bagaimana tenaga pendidik dan kependidikan diperkenalkan melalui tampilan visual yang rapi, konsisten, dan menarik. Oleh sebab itu, diperlukan langkah strategis untuk memfasilitasi pengambilan Foto Profil Guru yang terencana, seragam, dan dapat digunakan secara optimal pada berbagai kebutuhan kelembagaan.

Dengan adanya arsip foto profil guru yang tertata baik dan sesuai standar, diharapkan SMKN 10 Batam dapat semakin menegaskan identitasnya sebagai sekolah yang siap tumbuh dan beradaptasi dengan berbagai kebutuhan masyarakat, sekaligus membuka peluang kerja sama yang lebih luas dengan berbagai pihak ke depannya.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah MDLC (Multimedia Development Life Cycle) (lihat Gambar 1). Menurut (Widiatmoko, 2021) MDLC

adalah siklus pengembangan produk multimedia yang dimulai dari tahap analisis produk, pengembangan produk, hingga tahap peluncuran. MDLC adalah metode pengembangan multimedia yang terdiri dari enam tahapan utama, yaitu: concept, design, material collecting, assembly, testing, dan distribution (Hermansyah et al., 2024). Metode ini mampu memfasilitasi pengembangan multimedia secara terarah, mulai dari perencanaan hingga distribusi kepada pengguna akhir (Effendi, 2020)



Gambar 1. Metode MDLC (Septian et al., 2021)

Sebagai pendukung Tahapan Material Collecting dan Assembly ini juga memadukan penggunaan komposisi fotografi Rule of Third. Menurut (Widiatmoko, 2021) Komposisi dalam fotografi merupakan hal yang perlu diperhatikan. Komposisi dapat diciptakan dengan mengatur objek yang akan dipotret atau dengan menyesuaikan sudut pandang kamera (Widiatmoko, 2021). Rule of thirds merupakan salah satu panduan komposisi yang paling dikenal oleh fotografer untuk

menciptakan foto yang berkualitas (Mai et al., 2011). Komposisi ini didapatkan dengan membagi bidang gambar dalam tiga bagian yang sama besar dan proporsional baik horizontal maupun vertikal, maka terbentuklah garis-garis imajiner dan empat titik perpotongan garis imajiner tersebut (Mai et al., 2011).

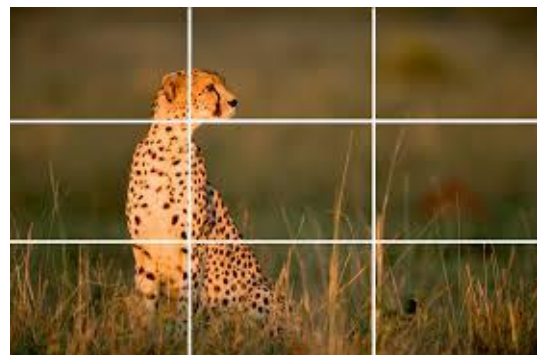
Setiap tahapan dalam metode ini berperan penting dalam memastikan hasil akhir berupa Foto Profil Guru yang seragam, berkualitas dan siap digunakan oleh pihak sekolah untuk berbagai keperluan.

Pembahasan

Tahapan Concept diawali dengan proses identifikasi mendalam mengenai kebutuhan mitra, khususnya terkait dokumentasi foto profil guru. Langkah ini dilakukan melalui kegiatan observasi langsung di lingkungan sekolah, dilanjutkan dengan diskusi intensif bersama pihak manajemen sekolah untuk menggali berbagai informasi penting. Hasil dari observasi dan diskusi ini kemudian dijadikan dasar untuk merumuskan konsep visual yang akan diterapkan pada pengambilan foto (lihat Gambar 2). Dalam tahap ini, ditentukan pula standar teknis yang meliputi gaya foto, latar belakang, pencahayaan, hingga detail penampilan

agar sesuai dengan citra profesional yang diharapkan oleh pihak sekolah sebagai mitra.

Tahapan Design dilaksanakan dengan mengacu pada hasil diskusi dan kesepakatan yang telah dicapai pada tahap sebelumnya. Informasi yang diperoleh dari diskusi tersebut kemudian diolah dan disusun secara sistematis untuk merumuskan berbagai aspek penting yang akan menjadi panduan selama proses pemotretan. Beberapa poin yang ditetapkan dalam tahap ini meliputi penyusunan konsep visual yang akan menjadi identitas dari hasil foto, penentuan jenis pakaian dan gaya pose para guru agar tampak seragam dan profesional, pemilihan latar tempat atau background yang mendukung kualitas gambar, serta persiapan detail terkait alat teknis seperti kamera, tripod, dan perlengkapan pendukung lainnya. Selain itu, jadwal pelaksanaan sesi pemotretan juga direncanakan secara rinci agar seluruh proses dapat berjalan tertib, efisien, dan tepat waktu.



Gambar 2. *Ilustrasi dari Komposisi
Fotografi “Rule of Third*

Tahapan Material Collecting merupakan bagian dari tahap pelaksanaan yang berperan penting dalam memastikan seluruh kebutuhan teknis di lapangan terpenuhi dengan baik. Pada tahap ini, tim pelaksana mempersiapkan berbagai peralatan pendukung seperti kamera, tripod, dan perlengkapan teknis lainnya yang diperlukan untuk mendukung kelancaran proses pengambilan gambar. Selain peralatan, kesiapan teknis di lokasi juga menjadi fokus utama. Hal ini mencakup penataan latar atau background pemotretan, pengaturan pencahayaan alami maupun buatan, serta penyesuaian konsep visual agar sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan. Semua elemen tersebut harus dipastikan dalam kondisi optimal agar hasil foto yang diperoleh tampak profesional, seragam, dan representatif. Sesi pengambilan foto dilakukan bersama para guru secara individu, dengan mengikuti jadwal yang telah disusun dan disepakati sebelumnya. Para guru diminta mengenakan pakaian yang seragam sesuai ketentuan.

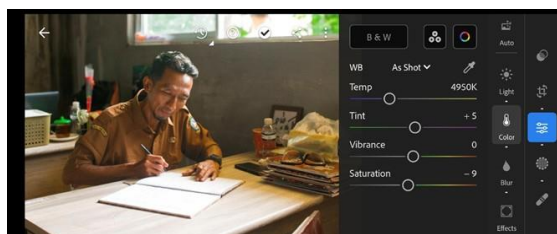
Tahapan Assembly merupakan langkah lanjutan yang berfungsi untuk mengolah seluruh materi visual yang telah diperoleh dari Tahapan Material Collecting. Pada

tahap ini, berbagai elemen gambar atau foto akan melalui proses pengeditan mendasar guna memastikan kualitas visual yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Proses editing (lihat Gambar 3) ini meliputi penyesuaian beberapa aspek penting (lihat Tabel 1) di antaranya pengaturan warna agar tampak alami dan konsisten, penyesuaian tingkat pencahayaan agar setiap objek terlihat jelas, peningkatan ketajaman gambar untuk menghasilkan detail yang optimal, serta perbaikan komposisi agar keseluruhan tampilan visual menjadi lebih proporsional.

| Perbandingan Hasil Produksi (Assembly) | |
|--|---|
| Before (RAW, Original) | After (JPG, Edited) |
|  |  |
|  |  |



Tabel 1. Contoh Hasil dari Proses Assembly (Produksi)



Gambar 3. Proses Assembly (Produksi)

Setelah seluruh hasil foto berhasil melalui proses pengolahan pada Tahapan Assembly, langkah berikutnya adalah memastikan kualitas akhir foto tetap konsisten dengan standar yang sudah ditetapkan. Untuk itu, dilakukan pengecekan kualitas atau quality control secara menyeluruh dengan cara membandingkan setiap foto satu dengan lainnya. Pengecekan ini bertujuan memastikan bahwa semua foto memiliki keseragaman dari segi warna, pencahayaan, ketajaman, hingga komposisi gambar, sehingga hasil akhirnya tampak natural, rapi, dan layak digunakan.

File hasil akhir kemudian diserahkan kepada pihak sekolah melalui platform Google Drive, sehingga mempermudah proses akses dan penyimpanan arsip foto secara digital. Dengan cara ini, pihak

sekolah dapat dengan mudah mengunduh, membagikan, maupun memanfaatkan materi visual tersebut sesuai kebutuhan. Arsip foto profil guru yang kini tersedia juga menjadi nilai tambah bagi sekolah, karena sebelumnya dokumen visual seperti ini belum pernah terdokumentasi secara rapi dan terstandar. Keberadaan arsip ini tidak hanya mendukung peningkatan citra profesional sekolah di mata publik, tetapi juga memperlancar berbagai proses administrasi serta mempermudah komunikasi visual baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal.

Simpulan

Selama menjalani kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bersama SMKN 10 Batam dalam perancangan dokumentasi Foto Profil Guru, terdapat sejumlah hal penting yang dapat disimpulkan berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini diawali dengan perencanaan yang dilakukan secara berurutan bersama pihak sekolah agar hasil akhir dokumentasi dapat digunakan secara optimal, baik untuk media promosi, website sekolah, dokumentasi resmi, maupun kebutuhan administratif lainnya yang mewakili identitas institusi.

Komposisi pengambilan foto profil guru menerapkan prinsip “Rule of Third” sebagai teknik komposisi dinamis yang

mampu mendistribusikan objek secara strategis, sehingga menghasilkan foto yang presisi dan seimbang secara visual. Sebagai kerangka kerja, metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC) diterapkan untuk memastikan proses berjalan terstruktur dan efektif, dengan tahapan meliputi Concept, Design, Material Collecting, Assembly, Testing, dan Distribution. Seluruh hasil dokumentasi berupa file digital diserahkan kepada SMKN 10 Batam dalam format RAW (original) dan JPG (edited) melalui penyimpanan cloud (Google Drive) untuk mempermudah pengarsipan dan akses data. Beberapa saran pengembangan juga perlu dipertimbangkan agar pelaksanaan perancangan dokumentasi serupa dapat berjalan lebih baik di masa mendatang. Koordinasi dan komunikasi sejak tahap awal perlu ditingkatkan agar proses berjalan lebih cepat dan terarah. Peninjauan ulang jadwal kegiatan juga penting dilakukan untuk meminimalkan potensi miskomunikasi antara tim pelaksana dan pihak mitra. Penempatan lokasi pengambilan gambar yang lebih baik akan mendukung kelancaran tahapan produksi (Assembly) dan mempermudah proses pengolahan hasil foto.

Selain itu, kelengkapan peralatan teknis juga menjadi faktor penting untuk mendukung kualitas foto yang lebih

profesional dan rapi. Variasi komposisi foto profil, baik formal maupun non-formal, sebaiknya juga ditambahkan agar pihak sekolah memiliki dokumentasi yang relevan untuk berbagai kebutuhan, baik acara resmi maupun non-resmi. Melalui hasil yang telah terealisasi ini, diharapkan program perancangan dokumentasi Foto Profil Guru dapat dilaksanakan lebih optimal pada kesempatan berikutnya, sehingga mampu memberikan manfaat yang tepat guna bagi pihak mitra maupun pihak pelaksana.

Daftar Pustaka

- Bringle, R. G., Hatcher, J. A., & Muthiah, R. N. (2010). The role of service-learning on the retention of first-year students to second year. *Michigan Journal of Community Service Learning*, 16(2), 38–49.
- Budiman, J. B., Deu, I., & Budiman, J. (2024). Perancangan Foto Profile Guru di Smkn 2 Batam. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 6(1). <https://doi.org/10.37253/nacospro.v6i1.9579>
- Effendi, B. (2020). Metode Multimedia Development Life Cycle (Mdlc) Dalam Membangun Aplikasi Edukasi Covid-19 Berbasis Android. *Teknomatika*, 10(2), 1–5.
- Hermansyah, Wijaya, R. F., Wahyuni, S., & Putra, A. D. (2024). Penerapan Metode Multimedia Development Life Cycle (Mdlc) Dalam Pembuatan Aplikasi Mobile Edukasi Lingkungan “Cinta Mangrove.” *Journal of Science and Social Research*, 7(4), 2198–2208.

- Laksana, S. A. D. (2024). Peran Fotografi Dalam Pengarsipan Dokumentasi Sejarah Kemerdekaan Indonesia. *Imaji*, 15(2), 106–114. <https://doi.org/10.52290/i.v15i2.188>
- Mai, L., Le, H., Niu, Y., & Liu, F. (2011). Rule of Thirds Detection from Photography. 2011 *IEEE International Symposium on Multimedia (ISM)*. <https://doi.org/10.1109/ISM.2011.23>
- Sangkalibu, L. O. M. R., & Saputra, H. N. (2022). Membangun Sistem Informasi Website Sekolah dengan Menggunakan Google Sites. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 7(1), 87–96. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i1.17643>
- Septian, D., Fatman, Y., Nur, S., Islam, U., & Bandung, N. (2021). Implementasi Mdlc (Multimedia Development Life Cycle) Dalam Pembuatan Multimedia Pembelajaran Kitab Safinah Sunda. *Jurnal Computech & Bisnis*, 15(1), 15–24.
- Susanti, K., Azhar, F., & Shindy, M. (2021). Foto Profil sebagai Media untuk Memperkenalkan Pesantren. *Senada : Semangat Nasional Dalam Mengabdi*, 1(3), 245–252. <https://doi.org/10.56881/senada.v1i3.39>
- Widiatmoko, M. E. (2021). Komposisi Rule Of Third Dan Point Of Interest Pada Hasil Karya Foto Enara Fotografi. *Jisyacs (Journal Of Information System And Computer Science)*, 1(2), 40–41.
- Zhang, Y., & Benayoun, M. (2020). The emotional statement: profile photo and self-branding in the art world. *International Journal of Arts and Technology*, 12(2), 174. <https://doi.org/10.1504/ijart.2020.108629>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.